



## Kesalahan Pengucapan Bunyi oleh Siswa dalam Membaca Al-qur'an di MTs Bima NTB (Kajian Fonologis)

Mita Ratna Dila

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [dilamita679@gmail.com](mailto:dilamita679@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-03	This study aims to determine the form of mispronunciation of sounds by Mts Al-Qalam Bima students in reading the Qur'an, to describe the factors of mispronunciation and how to reduce the occurrence of sound errors that can be done by teachers and students. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the sound recording method and listens then it is written down and recorded so that it is easy to classify it. The results of this study are; First, the form of sound pronunciation errors in reading the Qur'an in class VIII students of MTs Al-Qalam Bima such as consonant errors in the throat group and tongue group; vocal errors such as vowel omission errors, vowel substitution errors, and long short vowel errors; diphthong errors, and the fourth double consonant error. Second, the change factor lies in the way of articulation of the alveo-palatal, inter-dental, pharyngeals, alveolars, uvulars stop, uvular fricative, dento-alveolar, glottal and velar fricative. Methods for reducing sound pronunciation errors were carried out by students by increasing learning, recognizing hijaiyyah letters, repeating readings, and listening to murattals. In addition, the teacher provides motivation, hones memorization and starts lessons by reading the Al-Qur'an.
<b>Keywords:</b> <i>Sounds;</i> <i>Qur'an;</i> <i>Analysis;</i> <i>Phonology.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-03	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan pengucapan bunyi oleh siswa Mts Al-Qalam Bima dalam membaca al-Qur'an, mendeskripsikan faktor kesalahan pengucapan dan cara mengurangi terjadinya kesalahan bunyi yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode rekaman suara dan simak kemudian ditulis dan dicatat sehingga mudah mengklasifikasikannya. Hasil dari penelitian ini ialah; Pertama, bentuk kesalahan pengucapan bunyi dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII Mts Al-Qalam Bima seperti kesalahan konsonan dalam kelompok tenggorokan dan kelompok lidah, kesalahan vokal seperti kesalahan penghilangan vokal, kesalahan pergantian vokal, dan kesalahan vokal panjang pendek; kesalahan diftong, dan yang keempat kesalahan konsonan ganda. Kedua, Faktor perubahan terletak pada cara artikulasi alveo-palatal, inter-dental, pharyngeals, alveolars, Uvulars stop, Uvular frikative, dento-alveolar, glottal dan velar frikative. Metode untuk mengurangi kesalahan pengucapan bunyi dilakukan oleh siswa dengan cara meningkatkan belajar, mengenali huruf hijaiyyah, mengulang bacaan, dan mendengarkan murattal. Selain itu, guru memberikan motivasi, mengasah hafalan dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an.
<b>Kata kunci:</b> <i>Bunyi;</i> <i>Qur'an;</i> <i>Analisis;</i> <i>Fonologiata.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Fonologi merupakan suatu cabang linguistik yang membahas tentang bunyi. Bunyi yang dimaksud yaitu tuturan. Tuturan yang baik dan benar tentu akan dipahami oleh pendengar. Ketepatan pengucapan dalam sebuah tuturan adalah hal yang penting karena dapat mempengaruhi makna yang dimaksud penutur (Fitria Lathifah dkk 2017). Bunyi menjadi sangat penting untuk membentuk suatu pengucapan kata yang dituturkan oleh penutur, tepat atau terjadi kesalahan atau perubahan makna dari kata yang diucapkan oleh penutur (Nandang

Sarip Hidayat 2014). Sehingga perubahan bunyi dapat memberikan dampak negatif seperti perubahan makna dan tidak tercapainya ujaran yang dituju.

Banyak jenis bahasa yang ada di dunia, termasuk diantaranya bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang berpengaruh penting bagi umat muslim. Karena bahasa Arab tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia dengan individu lainnya tetapi juga untuk berkomunikasi dengan maha pencipta yang memberikan segala kehidupan bagi umatnya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an

sebagai wahyu dan pedoman bagi seluruh umat manusia. Untuk memelihara terjaganya keaslian isi dari al-Qur'an maka tidaklah layak bahasa Arab tidak berkembang di bagian penjuru dunia. Memahami bacaan al-Qur'an yang baik dan benar kita harus mampu membaca huruf-huruf dan tulisan bahasa Arab, karena dengan membaca dan mengetahui bentuk huruf setiap orang dapat mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang terdapat di dalam suatu kata dengan benar.

Indonesia memiliki banyak pulau dan terdiri dari berbagai suku bangsa, karena itu banyak ragam bahasa yang digunakan oleh penduduk daerah tersebut untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Namun menjalankan ibadah dan perintah Allah SWT dalam menjalani kehidupan ini hanya menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Arab seperti saat melaksanakan Sholat fardhu, dan membaca Al-quran. Orang Indonesia pada umumnya, membaca menggunakan huruf Latin sehingga mungkin terjadi kesalahan pengucapan bunyi dalam melafalkan huruf hijaiyyah, yang merupakan simbol bunyi dari huruf tersebut. Maka diperlukan cara untuk mengurangi tingkat kesalahan dengan menganalisis bunyi-bunyi dan faktor-faktor kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf yang tidak ada dalam struktur bahasa Indonesia.

Adanya kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf bukanlah suatu hal yang tidak mungkin, akan tetapi kesalahan adalah bagian dari proses bagaimana untuk memahami pembelajaran. Kesalahan-kesalahan dapat terjadi dalam banyak bentuk, bisa berupa tulisan, lisan, pendengaran dan lainnya. Dalam hal ini kesalahan yang akan dianalisis berupa lisan yang melafalkan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab dalam alquran.

Penelitian ini akan dilakukan di MTS Al-Qalam bima pada siswa kelas VIII yang ada di sekolah tersebut. MTS Al-Qalam merupakan sekolah yang berada di Desa Waworada. Kecamatan Langgudu, tepatnya di Jl. Lintas Tente-Karumbu, Bima, Nusa Tenggara Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian antara lain karena sekolah tersebut tidak jauh dari tempat penulis tinggal. Selain itu, mata pelajaran yang ada di MTs adalah mata pelajaran khusus keagamaan, salah satunya pelajaran al-Qur'an dan ditambah dengan mata pelajaran umum lainnya. Dalam mata pelajaran keagamaan, biasanya ada beberapa materi yang terkait dengan tulisan al-qur'an berupa huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, siswa MTS harus bisa mengucapkan bacaan al-qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi pada kenyataannya, penulis mendapati banyak terjadi kesalahan pengucapan

bunyi, sehingga hal itu menarik untuk menelitinya.

Siswa lulusan MTS tidak semuanya mampu melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhariju-hurufnya*, sehingga kesalahan fonologi seperti melafalkan kata " نصر " (pertolongan) menjadi " نسر " (burung rajawali) terjadi karena bunyi yang keluar terdengar sama namun huruf sebenarnya berbeda dalam bentuk huruf dan cara pengucapan. Kemampuan seseorang tidak hanya muncul karena keinginan diri sendiri, bisa saja terjadi kesalahan yang tidak disadari, karena itu figur seorang guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memperbaiki bacaan siswa saat membaca al-Qur'an berdasarkan *makhariju-huruf*. Sedangkan surat yang akan diteliti dalam pengucapan bunyi adalah surat Al-Fath ayat: 29, alasan memilih ayat tersebut karena didalamnya terdapat seluruh huruf hijaiyyah yang terkandung di dalam al-Qur'an dan beberapa surat pendek dalam juz 30 dengan surat yang ditentukan yaitu Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Alasan pemilihan beberapa surat pendek tersebut karena surat tersebut terdapat dalam salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang diajarkan di MTS Al-Qalam Bima dan sering dibaca siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang dijadikan sumber data dari tingkah laku responden secara langsung yang dapat diamati. Pertama yang dilakukan dalam Penelitian kualitatif yakni dengan mengumpulkan informasi pada situasi sewajarnya. kemudian disatukan menjadi suatu generalisasi yang mampu diterima oleh rasional manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Margono, penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan supaya memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian menggunakan pengumpulan data dengan teknik simak, wawancara dan dokumentasi.

Disamping itu juga menggunakan instrumen tes, kartu data, dan lembar rekapitulasi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dimana teknik ini menggunakan berbagai sumber seperti dokumen yang berupa rekaman membaca dan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda untuk diambil kesimpulan. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan enam tahapan diantaranya 1) mendengarkan kembali rekaman membaca siswa dengan baik dan cermat serta memperhatikan catatan kesalahan pada saat pengambilan data, 2) mencatat kesalahan pengucapan bunyi siswa kelas VIII MTS Al-Qalam Bima dalam membaca Al-Qur'an, 3) menganalisis bunyi hasil membaca siswa ditinjau dari pola fonologi yang sesuai aturan fonologi Arab, 4) mengklasifikasikan kesalahan fonologi dalam kategori kesalahan vokal, konsonan, dan lainnya serta dilihat dari segi fonetik atau fonemik sebagai pembeda makna, 5) melakukan perbaikan pada kata/frasa bahasa Arab yang tidak sesuai dengan tata aturan fonologi bahasa Arab yang benar, 6) menarik simpulan dan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk dipaparkan dalam pembahasan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil Huruf hijaiyyah yang terkandung di dalam al-qur'an merupakan bentuk bunyi-bunyi untuk membentuk kata yang ada di dalamnya. Huruf hijaiyyah di dalam al-qur'an merupakan bahasa Arab yang terdiri dari 28 huruf konsonan, terdapat tiga vokal panjang serta tiga vokal pendek. Dalam bahasa Arab terdapat bunyi *diftong* "aw" dan "ay" sedangkan dalam padanan huruf bahasa Indonesia tidak ada, sehingga dapat terjadi kesalahan-kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf. Di antara siswa yang menjadi objek penelitian sudah ada yang menjadi guru pembimbing belajar al-Qur'an di musholla, ada juga yang membaca al-qur'an hanya sekali-kali, bahkan ada yang tidak pernah membacanya. Dari berbagai latar belakang ini ditemukan tingkat kesalahan bunyi huruf yang beragam.

Setelah mengadakan penelitian ini terhadap pengucapan bunyi ketika membaca

beberapa surat dalam al-Qur'an, peneliti menemukan beberapa kesalahan pengucapan bunyi huruf pada siswa MTs Al-Qalam Bima kelas VIII saat membaca surat Al-Fath ayat ke 29 dan surat pada juz 30 berdasarkan hafalan dan bacaan dengan surat yang telah ditentukan yaitu surat al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Nas. Berikut ini hasil penelitian yang dipaparkan meliputi tiga hal yaitu: (1) bentuk kesalahan pengucapan bunyi huruf, (2) faktor perubahan bunyi, dan (3) metode yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan bunyi yang ada di MTs Al-Qalam Bima.

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrument tes dimana setiap siswa membaca al-qur'an satu per satu secara bergantian. Kemudian peneliti mencatat kesalahan-kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa, selain itu juga peneliti merekam membaca meningkatkan ketelitian peneliti sekaligus juga dapat dijadikan sebagai bukti penelitian. Pada analisis kesalahan berbahasa ditinjau dari segi fonologi ini, peneliti menentukan sampel penelitian yakni siswa kelas VIII MTS Al-Qalam Bima, sampel yang diambil adalah 30 siswa.

#### B. Pembahasan

Dalam analisis kesalahan ini, peneliti mencoba membedakan bunyi-bunyi yang berfungsi yaitu fonemik dan bunyi-bunyi yang tidak mempunyai fungsi (fonetik). Dan dari data yang ditemukan merupakan kesalahan yang dilihat dari segi segmental.

##### 1. Kesalahan Konsonan

Secara umum, *makharijul huruf* dibagi menjadi lima bagian, yaitu kelompok rongga mulut (الجوف), kelompok tenggorokan (الحلق), kelompok lidah (اللسان), kelompok dua bibir (الشفتين), dan kelompok rongga hidung (الخيشوم). Namun, dalam hal ini peneliti hanya memaparkan kesalahan yang terjadi dalam kelompok tenggorokan (الحلق) dan kelompok lidah (اللسان) karena hampir keseluruhan kesalahan konsonan yang peneliti temukan berada pada dua kelompok tersebut.

##### 2. Kesalahan pada kelompok Tenggorokan (الحلق)

a) Pengucapan bunyi huruf ع dan ء

Sebagian besar siswa salah dalam mengucapkan [ع] dengan [ع] karena kedua konsonan tersebut hampir sama dari segi pengucapannya. Kedua konsonan ini merupakan konsonan yang dihasil-

kan oleh tenggorokan. Makhroj huruf [ء] adalah huruf yang keluar dari tenggorokan paling bawah atau pangkal tenggorokan, sedangkan huruf [ع] keluar dari tenggorokan tengah. Tempat huruf [ء] dan [ع] memang tidak jauh sehingga mudah tertukar.

Disini peneliti menemukan contoh kesalahan pengucapan huruf /ء/ dan /ع/ siswa yang dapat dilihat dari segi fonemik yaitu ketika siswa membaca ayat pada surat al-fath وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ, kesalahan siswa terletak pada kata *مَعَهُ*, seharusnya siswa mengucapkan *مَعَهُ*, menggunakan fonem /ع/ bukan fonem /ء/. Kesalahan pengucapan kedua fonem tersebut dapat menjadi pembeda dalam kata tersebut sehingga memiliki makna yang berbeda. Contoh lainnya adalah pada kata *الزَّرَّاعِ* yang salah diucapkan siswa pada ayat surat al-fath فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ.

Dilihat dari sifat bunyinya, huru /ع/ merupakan bunyi getar (sautun majhur) dimana bunyi tersebut menggetarkan kedua pita suara dan huruf [ع] juga merupakan jenis bunyi desis (aswatun rakhwah) dimana. Sedangkan huruf [ء] merupakan jenis bunyi letup (aswatun syadidah). Namun kedua huruf ini juga termasuk dalam bunti tipis (tarqiq), dimana bunyi ini diucapkan dengan posisi lidah rata atau biasa disebut bunyi tipis (muraqqaq).

Huruf [ع] tidak mempunyai struktur yang sama dalam bahasa Indonesia, sehingga sebagian pemula yang mempelajari huruf hijaiyyah mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf tersebut. Bentuk kesalahan bunyi tersebut ada dalam lima kata yaitu *الزَّرَّاعِ*, *وَعَدَ*, *مَعَهُ*, *رُكْعًا*, *الزَّرَّاءِ*, *وَنَدَّ*, *تَظْيِيمًا*, *مِنْهُ*, *رُكْنَهُ*. Ditemukan sebelas siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

b) Pengucapan bunyi huruf ح menjadi ء

Kesalahan siswa dalam pengucapan huruf juga terjadi pada huruf [ح] dengan [ء]. Keduanya memang sama-sama termasuk dalam huruf halq, namun huruf [ح] merupakan suara yang berasal dari tenggorokan bagian tengah, sedangkan tempat keluarnya suara [ء]

adalah tenggorokan bagian bawah yang artinya suara yang dihasilkan lebih dalam dari huruf [ح].

Contoh dari kesalahan siswa seperti *الصَّلِيَّاتِ* dalam ayat pada surat al-fath *وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا* yang sebenarnya adalah kata *الصَّلِيَّاتِ* seharusnya siswa mengucapkan huruf /ح/ bukan huruf /ء/. Dari contoh tersebut otomatis akan merubah arti dari pada al-qur'an itu sendiri.

Sedangkan dilihat dari sifat bunyinya, huruf /ء/ dan /ح/ merupakan jenis bunyi-bunyi desis (aswatun rakhwah) serta termasuk kedalam kelompok bunyi tipis dimana bunyi ini diucapkan dalam posisi lidah rata atau biasa disebut bunyi tipis (muraqqaq). Kedua huruf ini juga termasuk dalam bunyi tak getar (aswatun mahmusah) yaitu bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua pita suara. Bentuk kesalahan bunyi tersebut ada dalam tiga kata yaitu *الصَّلِيَّاتِ*, *رُكْعًا*, *مُحَمَّدٌ*, dan mereka membaca kata tersebut menjadi *رُكْعًا*, *مُهْمَدٌ*, *رُكْمَاءُ*. Ditemukan sembilan belas siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

c) Pengucapan bunyi huruf غ dan خ

Selain huruf-huruf al-halq di atas, siswa juga melakukan kesalahan pada huruf [خ] dan [غ]. Kedua huruf ini mempunyai tempat keluar yang sama, yaitu pada tenggorokan bagian atas. Hal ini memungkinkan siswa melakukan kesalahan karena letaknya yang sama, namun ada perbedaan diantara kedua huruf tersebut, yaitu ketika mengucapkan huruf [خ] nafas mengalir melewati kerongkongan dan tidak ada getaran dua pita suara kemudian membuat aliran tersebut berada pada tenggorokan ke bawah tenggorokan kemudian ke mulut, dan jenis huruf ini merupakan konsonan yang berbunyi tebal.

Contoh kesalahan yang dilakukan siswa adalah seperti pada ayat surat al-falaq *وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ* yang seharusnya mengucapkan *غَاسِقٍ* bukan *خَاسِقٍ* siswa seharusnya mengucapkan fonem /غ/ bukan /خ/. Dilihat dari sifat bunyinya, huruf /خ/ merupakan jenis bunyi tak getar (aswatun mahmusah) yaitu bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua

pita suara dan juga termasuk kedalam bunyi tebal (tafkhim), sedangkan huruf /غ/ merupakan jenis bunyi getar (aswatun majhurah). Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam kata yaitu غاسق, mereka membaca kata tersebut menjadi خاسق. Ditemukan lima enam siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

d) Pengucapan bunyi huruf خ dan ح

Kesalahan siswa dalam pengucapan huruf (خ) dengan (ح). Contohnya adalah ketika siswa membaca ayat pada surat al-fath كَزَزَعْ أَوْرَجَ شَطْرَهُ فَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ, kesalahan siswa terletak pada kata أَوْرَجَ yang seharusnya dibaca أَوْرَجَ yaitu menggunakan huruf (خ) bukan huruf (ح). Pengucapan kedua huruf ini memang hampir sama. Dilihat secara makhorijul huruf, huruf [خ] keluar dari tenggorokan paling atas, sedangkan huruf [ح] berasal dari tenggorokan bawah.

Dilihat dari sifat-sifat bunyi, kedua huruf ini merupakan jenis-jenis bunyi getar (aswatun mahmusah) dimana setiap bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua pita suara. Selain itu kedua huruf ini pula termasuk kedalam bunyi- bunyi desis (aswatun rakhwah). Namun huruf [خ] merupakan jenis bunyi tebal (tafkhim) sedangkan huruf [ح] merupakan jenis bunyi tipis (tarqiq).

e) Pengucapan bunyi huruf ح dan خ

Siswa melakukan kesalahan dalam mengucapkan huruf [ح] dengan [خ]. Contohnya adalah ketika siswa membaca ayat pada surat al-fath كَزَزَعْ أَوْرَجَ شَطْرَهُ فَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ, kesalahan siswa terletak pada kata أَوْرَجَ yang seharusnya dibaca أَوْرَجَ getar (aswatun majhurah). Disamping itu, kedua huruf ini merupakan jenis bunyi desis (aswatun rakhwah).

Kedua huruf ini hampir sama dalam pelafalannya. Huruf [ح] keluar dari tenggorokan tengah, sedangkan huruf [خ] keluar dari tenggorokan atas. Dilihat dari jenisnya pula, huruf [ح] merupakan jenis faringal yaitu bunyi yang dihasilkan dari akar lidah dan dinding belakang rongga tenggorokan. Sementara huruf [خ] merupakan jenis

dorso-volar yaitu bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian tengah dengan langit-langit lunak.

Dilihat dari sifat-sifat bunyi, kedua huruf ini merupakan jenis-jenis bunyi getar (aswatun mahmusah) dimana setiap bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua pita suara. Selain itu kedua huruf ini pula termasuk kedalam bunyi- bunyi desis (aswatun rakhwah). Namun huruf [خ] merupakan jenis bunyi tebal (tafkhim) sedangkan huruf [ح] merupakan jenis bunyi tipis (tarqiq).

### 3. Kesalahan Pada Kelompok Lidah (اللسان)

a) Kesalahan siswa dalam mengucapkan huruf ك menjadi ق

Kesalahan siswa dalam pengucapan huruf [ق] dengan [ك]. Contohnya adalah ketika siswa membaca ayat pada surat تَرَاهُمْ رُكْعًا سَجْدًا, kesalahan yang dilakukan siswa adalah pada kata رُكْعًا yang seharusnya diucapkan رُكْعًا, menggunakan fonem /ك/ bukan /ق/ sehingga dapat menimbulkan makna yang berbeda. Pengucapan huruf tersebut hampir sama, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengucapan. Jika dilihat dari segi keluarannya huruf, kedua huruf tersebut berasal dari kelompok yang sama yaitu al-lisaan atau lidah. Bunyi huruf [ق] merupakan huruf yang keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian dalam. Sedangkan huruf [ك] merupakan huruf yang dibunyikan seperti huruf [ق] namun pangkal lidah diturunkan.

Fonem huruf [ق] merupakan jenis dorso-uvular dimana bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian belakang/ pangkal lidah dengan anak tekak. Sementara huruf [ك] termasuk dalam jenis dorso-velar, bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian tengah (middle of tongue) dengan langit-langit lunak atau bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian belakang / pangkal lidah dengan langit-langit lunak (Irawati, 2013, 77). Selain itu dilihat dari sifat-sifat bunyinya, kedua huruf ini termasuk kedalam bunyi tak getar (aswatun mahmusah), dimana setiap bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua

pita suara. Kedua huruf ini juga termasuk jenis bunyi letup (aswatun syadidah) serta termasuk bunyi tipis (tarqiq).

Fonem [ق] sama dengan fonem [Q] dalam bahasa Indonesia, dan fonem [ك] sama dengan fonem [K] dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam surat al-fath pada kata *سوقه*, mereka membaca kata tersebut menjadi *سوكه*. Ditemukan lima siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

b) Pengucapan bunyi huruf *ض* dan *د*

Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam surat al-fath ayat 29 yaitu *مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا*, siswa menggantikan huruf *ض/* menjadi huruf *د/*. Kemudian ditemukan 3 siswa membaca huruf tersebut.

c) Pengucapan bunyi huruf *ظ* dengan *ذ*

Bentuk kesalahan bunyi ada dalam dua kata yaitu *ليغيطر, فستغلظ*, mereka membaca kata tersebut menjadi *ليغيدر, فستغلد*. Ditemukan lima siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

d) Pengucapan bunyi huruf *ظ* menjadi *ز*

Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam kata *عظيما*, mereka membaca kata tersebut menjadi *عزيما*. Ditemukan empat belas siswa mem-baca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

e) Pengucapan bunyi huruf *ط* menjadi *ت*

Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam kata *شطنه* mereka membaca kata tersebut menjadi *شنته*. Ditemukan tujuh siswa membaca huruf tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

f) Pengucapan bunyi huruf *ذ* menjadi *ز*

Bentuk kesalahan bunyi tersebut ada dalam dua kata yaitu *والذي, ذلك*, mereka membaca kata tersebut menjadi *ذلك, والزي*. Ditemukan tiga belas siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

g) Pengucapan bunyi huruf *ث* menjadi *س*

Bentuk kesalahan bunyi tersebut ada dalam dua kata yaitu *مثلهم, اثر* dan mereka membaca kata tersebut menjadi *اسر, مسلهم*. Ditemukan tujuh belas siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

h) Pengucapan bunyi huruf *ص* menjadi *س*

Bentuk kesalahan bunyi terdapat pada kata *الصلحة* mereka membaca kata tersebut menjadi *السلحة*. Ditemukan sepuluh siswa membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

#### 4. Kesalahan Vokal

Vokal merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara serta tanda penyempitan dalam saluran pita suara di atas glottis.

a) Kesalahan Penghilangan Vokal

Kesalahan ini adalah kesalahan yang dilakukan siswa dengan menghilangkan vokal dalam suatu kata. Contohnya terdapat dalam surat al-fath *سَيِّمَاهُمْ فِي السُّجُودِ*, kesalahan yang di ucapkan terdapat pada kata *السُّجُودِ*, yang seharusnya siswa melafalkan vokal /i/ pada konsonan *د/*. namun siswa menghilangkan vokal /i/ tersebut atau dapat dikatakan bahwa siswa mensukun vokal terakhir dalam kata tersebut. Selain itu, vokal /i/ juga termasuk dalam jenis vokal tinggi (*hight vowels*). Pengucapan vokal yang benar tanpa menguranginya merupakan hal yang penting bagi pembelajar.

b) Kesalahan Pergantian Vokal

Kesalahan pada pergantian vokal terletak pada pelafalan *حَسَدٌ* dalam surat al-ikhlas pada ayat *وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ*. Kesalahan siswa yaitu merubah vokal akhir /a/ menjadi /u/ yang seharusnya dilafalkan *حَسَدَ*.

c) Kesalahan Vokal Panjang Pendek

kesalahan siswa dalam melafalkan vokal panjang dan pendek. Vokal panjang yang harusnya diucapkan panjang namun diucapkan pendek, begitupula sebaliknya dengan vokal pendek yang diucapkan menjadi vokal panjang. Contohnya adalah ketika siswa mengucapkan *سُجَّدًا يَبْتَغُونَ*. Ini merupakan

vokal panjang dari sambungan dua kata *sujjada'iyyabtaguuna* tersebut. Bukan dibaca *سُجَّادًا يَبْتَعُونَ*.

## 5. Kesalahan Diftong

Diftong atau vokal rangkap terjadi karna letak lidah ketika menghasilkan bunyi ini pada bagian pertama dan bagian akhir berbeda. Bunyi rangkap adalah bunyi yang terdiri dari dua bunyi dan terdapat dalam satu kata. Huruf lain (اللين) yaitu huruf wawu dan ya' yang letaknya setelah harokat fathah atau vokal /a/. Para ahli bahasa menganggap huruf lain (اللين) (sebagai unsur diftong). Kesalahan diftong yang peneliti temukan dari tes membaca teks berbahasa Arab oleh siswa adalah perubahan unsur diftong menjadi vokal panjang, perubahan vokal panjang menjadi unsur diftong, dan penghilangan unsur diftong.

Perubahan vokal panjang menjadi diftong diantaranya seperti contoh *صُدُور* yang harusnya dibaca *صُدُور* pada surat al-fath *الَّذِي يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ* dimana siswa mengubah vokal panjang /u/ menjadi harokat fathah pada konsonan /d/ sehingga membuat unsur diftong berupa wawu. Penghilangan unsur pada suatu kata pun dilakukan oleh para siswa. Contohnya terdapat ayat pada surat al-fath *رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا* pada kata *بَيْنَهُمْ* siswa mengucapkannya menjadi *بَيْنَهُمْ*. Terkait ini siswa menghilangkan unsur diftong /ي/ sesudah konsonan /غ/.

Perangkapan (التشديد) selalu dinyatakan dengan pengulangan konsonan yang bersangkutan. Kesalahan konsonan rangkap yang ditemukan peneliti dalam tes membaca teks berbahasa Arab oleh siswa yaitu penambahan tasydid dan penghilangan tasydid. Penambahan tasydid yang dilakukan oleh siswa contohnya dalam surat al-falaq pada ayat *وَمِنْ شَرِّ النَّفَّثَاتِ* dan *وَمِنْ شَرِّ النَّفَّثَاتِ* yang seharusnya dibaca *وَمِنْ شَرِّ النَّفَّثَاتِ* sehingga pada kata tersebut mengalami pengurangan tasydid pada konsonan /ف/. Kesalahan lain yang dilakukan siswa yaitu dalam surat al-fath *يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَكْبِتَ فِيهِمُ الْكُفَّارَ* pengurangan tasydid pada kata *الزُّرَّاعَ* siswa cenderung melafalkan *الزُّرَّاعَ* sehingga tidak ada penekanan yang menunjukkan penghilangan tasydid atau konsonan /ر/. Contoh lainnya dalam surat an-nass pada

kata *النَّاسِ* yang dilafalkan *النَّاسِ* kemudian dalam surat al-falaq pada kata *شَرِّ* yang dilafalkan *شَرِّ*.

## 6. Faktor Perubahan Kesalahan Bunyi

Faktor Perubahan Bunyi, berdasarkan kesalahan pengucapan bunyi yang dilakukan oleh siswa kelas VIII A MTs Darul Falah Langgam dalam membaca beberapa surat dalam al-Qur'an tersebut, maka dapat diklasifikasikan faktor perubahan kesalahan bunyi sebagai berikut:

### a) Bunyi huruf *Alveo-Palatal*

Kesalahan bunyi huruf dalam melafalkan *ش* menjadi *س* yaitu disebabkan dalam penyebutan artikulasinya berdekatan. Cara melafalkan huruf *ش* dengan cara melekatkan lidah bagian tengah pada lagit-langit keras dan melafalkan huruf *س* dengan cara mempertemukan lidah bagian ujung kepada gusi gigi atas sehingga terjadinya sedikit hambatan keluarnya udara dengan perlahan tanpa letupan. Siswa belum fasih dalam cara membedakan penyebutan huruf yang benar, terkadang mereka lupa karena bentuk huruf yang sama hanya saja terdapat perbedaan pada jumlah titik.

### b) Bunyi huruf *Inter-Dental*

kesalahan bunyi huruf dalam melafalkan *ث* menjadi *س*, *ث* menjadi *ش*, *ذ* menjadi *ز*, *ظ* menjadi *ض* dan *ظ* menjadi *ز* dan *ظ* menjadi *ط*, terjadi karena cara artikulasinya hampir sama hanya berbeda dalam penempatan letaknya. Cara melafalkan huruf *ذ*, *ظ* dan *ث* dengan mempertemukan lidah bagian ujung diantara kedua gusi yakni gusi bagian atas dan bagian bawah tanpa menutup arus keluar udara dengan sepenuhnya. Dalam melafalkan huruf *ض* dilakukan menggunakan cara menyentuhkan ujung lidah terhadap gusi gigi atas bagian dasar. Sedangkan huruf *ز* cara melafalkannya dengan menyentuhkan lidah bagian ujung ke arah gusi sehingga udara keluar dengan cara perlahan tanpa hambatan. Siswa cenderung sulit dalam melafalkan huruf tersebut, Sehingga dalam melafalkan huruf-huruf terdapat kesalahan bunyi yang tidak sesuai dengan huruf aslinya. Kesalahan terjadi karena bunyi-bunyi huruf yang terdengar sama, membuat

siswa tidak mudah untuk melafalkan huruf sesuai dengan bunyi yang benar.

c) Bunyi huruf *Pharyngeals*

Kesalahan bunyi huruf dalam melafalkan ح menjadi ه dan ع menjadi ه, ع menjadi ح terjadi karena bunyi yang terdengar dalam artikulasinya sama. Cara melafalkan huruf ح dan ع yakni dengan menaikkan pangkal lidah ke arah dinding rongga kerongkongan tanpa membuat keduanya bersentuhan. Sedangkan cara melafalkan huruf ه dengan cara menyempitkan bagian kiri dan kanan pita suara dan udara yang dihasilkan dari paru-paru keluar melalui pangkal lidah dan dinding belakang kerongkongan dapat terhambat. Kesalahan terjadi karena dalam melafalkan huruf terdengar sama, namun cara artikulasinya berbeda.

d) Bunyi huruf *Alveolars*

Kesalahan bunyi huruf dalam melafalkan ص menjadi س, terjadi karena dalam artikulasinya huruf-huruf tersebut berdekatan. Dan bunyi-bunyi dikeluarkan dengan cara mendekatkan lidah bagian ujung ke gusi yang mengakibatkan udara yang akan keluar menyempit tanpa hambatan. Dan siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf karena artikulasinya yang sulit dan membuat siswa lebih mudah dalam melafalkan huruf س.

e) Bunyi huruf *Uvulars Stop*

Kesalahan bunyi huruf dalam melafalkan ق menjadi ك, terjadi karena dalam pengucapan urutan hurufnya berdekatan. Dalam melafalkan huruf ق yakni dengan cara pangkal lidah dengan anak tekak saling bertemu, sehingga udara yang akan keluar tertahan dengan baik lalu dilepaskan bersamaan. Dan cara melafalkan huruf ك dengan cara menyentuh lidah bagian bawah pada langit-langit lunak (bawah). Karena hal tersebut, siswa masih sulit membedakan untuk melafalkan bunyi sesuai dengan hurufnya.

f) Bunyi *Uvular Frikative*

kesalahan bunyi huruf dalam melafalkan غ menjadi خ, terjadi karena

dalam bentuk huruf hampir mirip. Dan cara melafalkan huruf dengan cara meletakkan lidah bagian bawah pada langit-langit lunak (bawah). Ini menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam melafalkan karena cara artikulasi sama dilakukan pada belakang lidah namun udara yang dikeluarkan dengan cara yang berbeda. Huruf غ udara yang dikeluarkan tidak dengan sempurna, sedangkan huruf خ melafalkannya dengan mengeluarkan udara yang sempurna. Dan lainnya kesalahan bunyi huruf غ menjadi ع, غ menjadi ك, dan غ menjadi و, غ menjadi ق, terjadi karena keadaan bacaan huruf tersebut berubah-ubah yang semulanya dhommah diujung kalimat dan diikuti oleh tasyid dan seterusnya. Karena cara siswa belum bisa membunyikan huruf dengan sempurna dan pendengar akan mendengar bunyi yang berbeda dari huruf sebenarnya.

g) Bunyi huruf *Dento-Alveolar*

Perubahan bunyi huruf dalam melafalkan ط menjadi ت dan ض menjadi د, ض menjadi ت, ض menjadi ز, dan د menjadi ت terjadi karena dalam artikulasinya memiliki proses yang sama dengan menyentuh lidah bagian ujung ke pangkal gusi atas bagian gigi depan. Hal tersebut menyebabkan siswa belum bisa membunyikan huruf sesuai dengan artikulasi yang sebenarnya sehingga saat membaca surat yang menyebabkan huruf tersebut harus berbunyi jelas dan siswa tidak bisa menyebutkan dengan benar maka akan terjadi kesalahan dalam artikulasinya.

h) Bunyi huruf *Glottal*

Perubahan bunyi huruf dalam melafalkan ه menjadi ح dan ه menjadi و, terjadi karena dalam artikulasinya terdengar sama. Yang pengucapannya melibatkan tenggorokan sebagai tempat bertukarnya udara yang masuk dan keluar. Tetapi kedua huruf tersebut berbeda, dalam artikulasinya huruf ه menggunakan tenggorokan bagian pangkal yang dekat dengan lidah. Sehingga dalam keadaan dhommah siswa lebih mudah melafalkan bunyi

huruf و jika kedua huruf saling berdekatan.

i) Bunyi Huruf *Velar Frikative*

Perubahan bunyi huruf dalam melafalkan خ menjadi ك, terjadi karena huruf خ dalam artikulasinya berat untuk dibunyikan karena menggunakan tenggorokan dan udara yang keluar dengan sempurna. Sehingga dalam keadaan sukun akan lebih mudah untuk melafalkan huruf ك yang tidak mengalami hambatan. Dalam hal ini menyebabkan siswa mengalami kesalahan melafalkan bunyi disebabkan faktor cara artikulasinya yang belum dipahami oleh siswa dengan benar.

## 7. Metode Mengurangi Kesalahan Pengucapan

Kesalahan membaca dan pengucapan bisa terjadi kepada siapa saja, jika kesalahan selalu terjadi, maka tidak akan ada perkembangan dalam diri seseorang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karena terjadi kesalahan pengucapan bunyi oleh siswa MTs Darul Falah dalam membaca beberapa surat dalam al-qur'an, maka terdapat berbagai cara yang dilakukan baik untuk pihak siswa maupun guru dalam meminimalisir kesalahan pengucapan bunyi yang terjadi. Metode yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mengasah dan meningkatkan kefasihan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah agar bisa membaca al-qur'an dengan baik, sehingga tidak terjadi kesalahan pengucapan bunyi lagi. Metode mengurangi kesalahan pengucapan tersebut antara lain:

a) Cara yang Dilakukan oleh Siswa

1) Mendengarkan Tilawah Murottal al-Qur'an

Jika seseorang sudah terbiasa untuk mendengarkan bunyi-bunyi huruf dengan jelas, maka dia akan mendapatkan keberhasilan dalam melafalkan huruf dengan baik dan benar. Sehingga menghafal surat-surat tersebut juga akan menjadi lebih mudah, karena orang yang menyimak tidak akan salah menanggapi bacaan yang dibaca oleh penuturnya.

2) Mengenal Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah tidak semuanya mudah untuk dilafalkan, seperti melafalkan huruf yang cara artikulasinya tidak ada dalam pengucapan huruf-huruf bahasa Indonesia. Jika siswa mengenali huruf dengan baik, maka saat membaca surat-surat tersebut tidak akan terjadi kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf.

3) Mengulang Bacaan (*Muraja'ah*)

Mengulang-ulang bacaan akan membantu siswa untuk memahami apa saja yang mereka pelajari di sekolah kemudian membandingkan apa yang berkembang dan juga bertambah dari pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Ada beberapa tipe pemahaman yang dimiliki seseorang seperti siswa memiliki daya ingat tinggi dan ada yang memiliki daya ingat sedang, bahkan daya ingat yang rendah atau tidak bertahan lama. Sehingga banyak siswa yang lupa akan bunyi-bunyi huruf yang mereka lafalkan, dan ini menjadi faktor penyebab siswa salah dalam artikulasinya.

4) Belajar di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Banyak sekali Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berdiri di Indonesia. Ada beberapa tempat pendidikan untuk al-Qur'an, mengalami peningkatan yang pesat untuk jumlah murid sedangkan jumlah guru tidak bertambah, sehingga tanpa sadar mereka telah mengajar murid untuk melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi huruf karena kekurangan waktu untuk mengajar, kurangnya fokus untuk memperhatikan murid saat membaca. Karena faktor kebiasaan inilah, yang membuat siswa selalu melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf Hijaiyyah.

b) Cara yang Dilakukan oleh Guru

1) Memulai pelajaran dengan membaca al-qur'an

Membaca disebut juga sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbanyak ilmu dan mengasah daya ingat akan suatu hal. Mengisi

kegiatan sebelum pembelajaran dimulai bisa dilakukan dengan membaca al-Qur'an, jika guru membiasakan dan menetapkan peraturan kepada siswa saat sebelum dimulainya pelajaran agar dapat membaca surat-surat pendek dan itu mampu melatih vokal. Siswa yang telah terlatih untuk mengucapkan bunyi huruf, maka dapat membaca dengan bunyi huruf yang benar.

2) Mengasah hafalan siswa dengan tajwid yang benar

Menanamkan ilmu tajwid merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko kesalahan pengucapan bunyi. Ilmu tajwid mengandung banyak tata cara dalam memahami bacaan al-Qur'an dengan lebih baik, seperti mengenali panjang pendek bacaan, makhoj huruf, dan sebagainya. Maka akan dapat mengurangi tingkat kesalahan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang sebenarnya.

3) Memberikan motivasi

Selanjutnya, guru juga dapat membantu perkembangan siswa dengan memberikan motivasi belajar dengan baik dan mengajak siswa untuk lebih giat belajar mengenali hal-hal baru. Seperti memberikan motivasi terhadap siswa agar membaca al-qur'an sesudah sholat, memberikan contoh perilaku yang bijaksana dengan memimpin mulainya bacaan surat yang benar dan memberikan motivasi cara belajar menghafal dengan mudah agar siswa lebih termotivasi.

4) Memperkuat Ilmu Bacaan Siswa dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran ini sangat-sangat membantu perkembangan siswa dalam ketepatan mengucapkan bunyi yang sesuai dengan makhoj huruf dan membaca menggunakan tajwid yang benar. Jika guru dapat membimbing siswa dengan kedua hal tersebut, maka siswa akan memiliki perkembangan yang baik dalam membaca berbagai surat yang terdapat di al-qur'an dengan anjuran yang tepat. Perkembangan yang

didapat siswa akan berpengaruh bagus dalam keterampilan dirinya jika guru memberikan tempat untuk siswa berekspresi dan meningkatkan kepercayaan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah penelitian terlaksana pada kesalahan pengucapan bunyi yang dilakukan oleh siswa MTs Darul-Falah dalam membaca surat al-Fath ayat 29, surat al-ikhlas, surat al-falaq dan surat an-nas dalam al-Qur'an, maka berikut kesimpulannya: Bentuk kesalahan pengucapan bunyi huruf ditemukan 17 kesalahan bunyi. Pertama kesalahan konsonan yang terdiri dari, kesalahan kelompok tenggorokan (الحلق) yaitu: a) kesalahan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf ع menjadi ء, b) kesalahan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf ح menjadi ه, c) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf غ menjadi خ. d) kesalahan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf خ menjadi ه. e) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ح menjadi ج.

Serta kesalahan kelompok lidah (اللسان) yakni: a) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ق menjadi ك. b) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ض menjadi د. c) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ظ menjadi د. d) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ظ menjadi ز. e) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ط menjadi ت. f) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ذ menjadi ز. g) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ث menjadi س. h) kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi huruf ص menjadi س.

Kedua, yakni kesalahan vokal antara lain; a) kesalahan penghilangan vokal. b) kesalahan pergantian vokal. c) kesalahan vokal panjang pendek. Ketiga, yaitu kesalahan diftong. Faktor perubahan bunyi tersebut terletak pada cara artikulasi *Alveo-Palatal, Inter-Dental, Pharyngeals, Alveolars, Uvulars Stop, Uvular Frikative, Dento-Alveolar, Glottal, Velar Frikative*.

Metode untuk mengurangi kesalahan pengucapan bunyi dapat dilakukan dengan kolaborasi antara siswa dengan guru saling meningkatkan kemampuan membaca siswa cara belajar di TPA, mengenali kembali huruf hijaiyyah, mengulang-ulang bacaan, dan mendengarkan Murottal sehingga dapat membandingkan bacaan sendiri dengan yang

benar. Sedangkan yang dilakukan s guru dapat dengan cara memberikan motivasi, mengasah hafalan, dan memulai pelajaran dengan membaca al-quran, dengan begitu ilmu pelajaran al-quran hadist akan semakin dipahami siswa.

## B. Saran

Saran Dari berbagai ulasan atau hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa saran untuk memberi masukan supaya bermanfaat. Untuk lembaga sekolah, diperlukan pembaharuan sarana dan prasarana sebagai penunjang perkembangan siswa dalam memahami ilmu yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan dukungan adanya fasilitas sekolah yang memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar seperti menyediakan al-Qur'an di setiap kelas.

Kepada peneliti berikutnya, diharapkan mengadakan penelitain sejenis ini di berbagai tempat, sehingga dapat memberikan solusi dan sumbang sih yang maksimal bagi peningkatan kualitas bacaan terhadap huruf Arab dan al-Qur'an.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amrulloh, Muhammad Afif, Dan Haliyatul Hasanah. (13 November 2019) "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*3, no. 2. 209.
- Andriani, Nia. (31 Oktober 2018) "Problematika Siswa Pada Qirā'ah Jahriyyah Teks Bahasa Arab Serta Upaya Perbaikannya Di Smk Yapari Aktripa Bandung." *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2. 146-59.
- Fahrurrozi, Aziz. (28 Desember 2014) "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2. 161-80.
- Hidayah, Milatul, Fx Samingin, Dan Asri Wijayanti. (2018) "Kata Serapan bahasa Arab dalam Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Materi Pembelajaran Ceramah di Kelas XI SMA: Kajian Bidang Fonologi" 1. 13.
- Hidayat, Nandang Sarip. (2014) "Analisis Kesalahan Dan Konstrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,". 15.
- Lathifah, Fitria, Syihabuddin Syihabuddin, Dan M. Zaka Al Farisi. (28 Desember 2017) "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2. 174-84.
- Lexy. J. Moleong. (27 Juli 2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Nana sudjana. *Tuntutan penyusunan karya ilmiah makalah, skripsi, tesis, dan disertsi*. Bandung: Sinar Baru, 1991. Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984. Romanization. "Ninth United Nations Conference on the Standardization of Geographical Name." *Economic and Social Council*.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2019) *Metodologi Rasearch Jllid I*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1985. Sya'bana, H. Hamdan & M. Zaki. "Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'a Pada Smp Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin" 9. 9.
- Thoyib, Thoyib, Dan Hasanatul Hamidah. (31 Januari 2018) "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.'" *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2. 63.